

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Rizwa Manba’ul Ulum Tulungagung

Didalam Implementasi pembiayaan BBA di BMT Istiqomah Karangrejo pembiayaan Ba’I bitsaman ajil (BBA) merupakan pembiayaan yang mengacu dalam teknis pembiayaan, dan yang terkait dalam pembiayaan BBA karena memakai dengan akad syariah jadi pihak BMT itu juga mempunyai peran untuk mengklasifikasikan para anggotanya tersebut. Untuk BBA di BMT Istiqomah yaitu mereka atau anggota yang harus mempunyai usaha yang tiap harinya itu memperoleh pendapatan maupun keuntungan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung yaitu untuk produk pembiayaan BBA adalah memang untuk modal usaha. Jadi antara nasabah dan BMT itu masing-masing harus saling diuntungkan dan semua harus sama-sama ridho. Dan didalam prinsipnya itu harus saling merasa untung. Yang terpenting itu harus saling membuat kekeluargaan, jika sudah terjalin kekeluargaan maka nanti jika suatu saat ada sesuatu maka nantinya akan menjadi enak dan mudah. Untuk para nasabah pada saat ini telah terbantuan dengan adanya pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) khususnya pada yang UMKM.

Perwataatmadja dan Antonio menjelaskan Ba’i Bitsaman Ajil (BBA) artinya pembelian barang dengan pembayaran cicilan. Pembiayaan

Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi). Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) mirip dengan kredit investasi yang diberikan oleh bank-bank konvensional dan karenanya pembiayaan ini berjangka diatas satu tahun.¹²⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Ascarya Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) adalah akad jual beli murabahah (cost + margin) ketika pembayaran dilakukan secara tangguh dan dicicil dalam jangka waktu panjang, sehingga disebut juga kredit murabahah jangka panjang.¹²⁷ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Bai Bitsaman Ajil (BBA) adalah suatu pembiayaan dengan menggunakan system jual beli, yang pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran atau mencicil, penjual atau bank mendapatkan keuntungan dari harga jual ditambah dengan margin yang telah disepakati antara bank dan dengan nasabah.

M. Azman juga menyampaikan mengenai implementasi pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil pada pembiayaan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tidak jauh berbeda dengan prosedur pembiayaan-pembiayaan lain yang ada di BMT lainnya, dimana nasabah yang ingin melakukan pembiayaan harus mengajukan permohonan dan memenuhi syarat-syarat pembiayaan yang telah ditentukan oleh pihak BMT.¹²⁸ Di dalam Prosedur pemberian pembiayaan merupakan penilaian

¹²⁶ Karnaen A. Perwataatmadja dan Muahhammad Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992, hal. 27.

¹²⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali pers, 2012, hal. 192-183.

¹²⁸ M. Azman, *Implememntasi pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil bagi Usaha Kecil di Baitul*

pembiayaan atau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan hal ini merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan yaitu persiapan pembiayaan yang merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan, analisis kelayakan pembiayaan yaitu mengumpulkan dan penyaluran dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun bantuan konsumsi.¹²⁹

Dari hasil penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo dalam prosedur pembiayaan yang dilakukan yang terpenting dilalui oleh nasabah sebelum pemutusan pembiayaannya yaitu melakukan pembiayaan BBA yang pertama yaitu nasabah datang ke BMT untuk melakukan permohonan setelah itu nanti dijelaskan tata cara melakukan permohonan serta produknya di BMT dan yang terakhir nantinya akan diputuskan layak atau tidak layaknya nasabah menerima dana pembiayaan tersebut. Analisis pembiayaan ini merupakan suatu tindakan hati-hatian dari pihak BMT untuk memilih nasabah yang benar-benar layak diberi kepercayaan pembiayaan tersebut. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung prosedur pembiayaannya yaitu untuk BBA ini pastinya nasabah harus ada usahanya, dan nanti dibuktikan dilokasi usahanya setelah itu ada tim dari BMT yang mensurvey, setelah ada tim survey langsung nanti dianalisa kelayakannya itu seperti apa

Maal wat Tamwil (BMT) Istiqomah Karangrejo Tulungagung, Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id//>

¹²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 222 – 238.

dan dirumah itu biasanya ada kesepakatan-kesepakatan serta pengertian-pengertian dikasih tau. Kalau sudah semuanya sudah setuju langsung pencairan dana. Pencairan di BMT Rizwa Tulungagung biasanya masuk dibuka rekening tabungan dan pada saat sebelum pencairan harus membuka rekening tabungan di BMT dulu nanti sewaktu-waktu bisa diambil dananya pembiayaannya.

Hal ini sama yang di sampaikan oleh Amir Machmud yang menyatakan analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujuinya atau menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik nantinya akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk menyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.¹³⁰

Dari analisis data dari BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Tulungagung yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil wawancara yang didapat bahwa antara kedua BMT tersebut untuk anggota pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) ini harus mempunyai usaha dan minimal tiap harinya itu memperoleh pendapatan maupun keuntungan. Dan untuk yang prosedur pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo yang dilakukan nasabah sebelum pemutusan pembiayaannya yaitu nasabah harus datang ke BMT untuk permohonan setelah itu dijelaskan tata cara melakukan permohonan

¹³⁰ Amir Machmud, *Bank Syariah*, (Bandung: Erlangga, 2010), hal. 87-88.

serta produknya di BMT tersebut, dan yang terakhir yaitu nantinya akan diputuskan layak atau tidaknya. Untuk yang di BMT Rizwa Tulungagung yang pasti harus mempunyai usaha, setelah itu nanti dibuktikan dan ada tim survenya setelah itu dianalisa kelayakannya dan dikasih pengertian maupun kesepakatan jika semua sudah selesai tinggal menunggu pencairan dananya. Analisis ini dilakukan merupakan suatu tindakan kehati-hatian dari pihak BMT untuk memilih nasabah yang benar-benar layak diberi kepercayaan untuk melakukan pembiayaan tersebut.

B. Dampak Pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Tulungagung

Di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Rizwa Tulungagung mengenai dampak pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM yaitu cukup menunjang, maksudnya itu artinya usaha-usaha kecil mikro itu yang biasanya itu dicontohkan yaitu pedagang, dengan adanya pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) ini cukup membantu, artinya mencoba untuk memberikan satu tanggung jawab. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung untuk dampak pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM yaitu untuk para pengusaha UMKM sangat terbantu yaitu omset bisnis yang dimiliki menjadi berkembang dan bisa memenuhi berbagai omset pasar serta bisa memenuhi untuk keperluan sehari-hari dan juga bisa untuk membiayai sekolah anaknya. Dan Terbukti selalu ada pengajuan-pengajuan pembiayaan terkait

pembiayaan untuk modal usaha. Jadi sangat terbantu dan pihak BMT bisa membantu para nasabah yang sedang membutuhkan dana, karena prinsipnya itu kerja sama jadi saling bantu membantu. BMT fungsinya agar bisa bermanfaat untuk banyak orang, dan hal ini bisa tercapai. Jadi intinya banyak nasabah berarti banyak keluarga, dan keluarganya tambah intinya disitu dan BMT menekankan nasabah itu keluarga. Jika salah satu keluarga kita sakit harus dijenguk dan harus di bantu dan lain sebagainya. Kalau ada yang bagus akan terus semangat dan biar nanti yang lainnya termotivasi.

Muhammad berpendapat *ba'i bitsaman ajil* (BBA) yaitu pembiayaan yang berakad jual beli, adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank Islam dengan nasabah, dimana bank Islam menyediakan dananya untuk sebuah investasi dana atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal atau mark-up yang telah disepakati.¹³¹

Di BMT Istiqomah Karangrejo untuk pembiayaan *bai bitsaman ajil* (BBA) yang disalurkan pada UMKM ada orientasi agar UMKM berkembang, orientasi di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung untuk UMKM tersebut karena hal ini merupakan tujuan dari pihak lembaga agar usaha mereka itu berkembang serta meningkat. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung yaitu pastinya yang diharapkan pihak BMT bisa membantu

¹³¹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000, hal. 30-31.

usaha mereka agar meningkat serta juga berkembang. Dan diharapkan juga ketika ada pengusaha yang bekerja sama dengan anggota maka akan dibantu usahanya, agar usahanya itu meningkat dan berkembang.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Isnaeni Rokhayati bahwa tingkat keberhasilan kinerja UMKM, yaitu tercermin pada: a) tingkat pertumbuhan b) penjualan/financial yang meningkat c) tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi.¹³²

Untuk perkembangan positif dari anggota yang melakukan pembiayaan BBA di BMT Istiqomah Karangrejo yaitu merupakan normative, artinya kalau perkembangan positif itu pasti ada. Karena BMT memaksimalkan setelah pencairan diadakan evaluasi dulu dan pembinaan, yang pertama yaitu tepat sasaran yang kedua agar terjadi kemanfaatan dana yang sudah diterima oleh nasabah. Sedangkan di BMT Rizwa yaitu semua nasabah yang mengajukan untuk menambah modal usaha mereka semua terbantu dan juga meningkatlah sedikit demi sedikit meningkat. Misalnya ada yang pengusaha ayam ada yang pengusaha ikan dan ada yang mempunyai sawah dibelikan mesin traktor dan mestinya itu sangat terbantu untuk mereka. Dan penjual-penjual yang ada di pinggiran jalan jualan gorengan pokoknya banyak. Dan ini Cuma contoh saja yang lain itu masih banyak.

Sedangkan untuk dampak negative yang dihadapi saat memberikan

¹³² Isnaeni Rokhayati, *Pengukuran Kinerja pada UMKM: Studi Telaah Pustaka dalam* <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/articikel/view/237> hal 4, di download, senin 31 januari 2021, pukul 13.00.

pembiayaan yang telat membayar di BMT Istiqomah yaitu dampak negative sebetulnya itu terkait dengan yang pertama adalah bisa human error dan yang kedua adalah lemahnya pengawasan. Human eror misalnya setelah di survey sampai dengan waktu pencairan sudah semua, tapi kita lupa pada karakter seseorang, dan karakter itu merupakan yang tau hanya diri sendiri setelah semua itu diselewengkan tidak untuk kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan tetapi dilakukan untuk keperluan konsumtif, dan itu merupakan termasuk dibagian human error dan bisa juga tidak dalam pengawasan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung, mempunyai produk pembiayaan ini ketika angsurannya tiap bulan, BMT bisanya angsurannya tiap bulan. Kalau dulu pernah musiman tapi kita merasakan agak berat jadi di hapus yang musiman itu jadi semuanya tetap tiap bulan. Kalau nasabah yang macet ini disemua lembaga tentunya pasti ada di lembaga keuangan kita sampai hari ini pun kita masih mempunyai nasabah yang macet, jadi kita tidak henti-hentinya terus menjalin komunikasi intinya harus menjalin komunikasi yang baik, kemudian setelah itu ketika ada yang macet pertama kita wa, kalau sms itu wajib kalau itu tidak berhasil di telpon, kalau itu juga tidak berhasil lagi kita datang kerumahnya terus kasih pengertian-pengertian dan nanti juga nanti juga ditanya apa masalahnya, kalau nanti masalahnya benar nanti kan ada rasekedul dan lain sebagainya dan ada solusi lain. Katakanlah jika ada nasabah yang benar-benar bangkrut katakanlah dan tidak punya usaha yang berjalan ini juga ada program khusus untuk mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ridwan bahwasanya tujuan didirikannya BMT yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk perkembangan usaha dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan serta perkembangan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakann supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan usahanya tersebut.¹³³

Selanjutnya pihak BMT melakukan pendampingan dan konsultasi untuk usaha UMKM agar berkembang, dampak pendampingannya di BMT Istiqomah Karangrejo itu sebetulnya bisa di klopkan dengan jadwal pembayaran kalau seandainya ada satu nasabah membayarnya itu telat itu mesti ada apa-apa, lah ini perlu ditanyakan atau dikomunikasikan. Dan semua itu tidak perlu untuk didampingi sebab nasabah itu jumlahnya ribuan. Dan rapot bulanan bisa kita lihat kemudian nanti sesuai dengan arahan dari manajer kira-kira ini didampingi siapa dan kemudian mode pendampingannya pembiayaannya bagaimana jadi tidak semuanya, jadi kalau ada masalah itu jelas, karena laporan bulanannya itu pasti ada. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung jadi BMT itu bukan mendampingi sebenarnya, jadi melakukan komunikasi yang baik dengan pengusaha jadi

¹³³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hal. 128-129.

kalau kita pendampingan secara langsung tidak ada, karena SDM nya kita yang terbatas, jadi kalau melakukan pendampinganya kurang personil intinya itu. Tapi dari melalui cs dan melalui tim marketing ini selalu menjalin komunikasi kepada nasabah kalau pendampingan kita belum ada pendampingan yang secara langsung.”

Seperti halnya yang dikatakan oleh Juvenal Alves, Madiyono dan M. Saleh Soeaidy bahwa dalam strategi pengembangan UMKM untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha agar mampu berdiri sendiri dalam melakukan aktivitas usahanya, sesuai dengan skill dan pengetahuan yang dimiliki. Memfasilitasi dan membantu inovasi sector kewirausahaan, dalam hal ini pemerintah melalui intstitut pembinaan pengembangan kewirausahaan merencanakan anggaran untuk pengembangan UMKM. Memfasilitasi dan mempromosikan komunikasi dan interaksi antara sector public, sector swasta, dalam rangka mengembangkan mekanisme kerjasama yang dianggap esensial bagi pendefinisian strategi dan kebijakan, promosi dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar menemukan ide usaha yang inovatif.¹³⁴

C. Dampak pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Rejotangan Tulungagung

Di BMT Istiqomah Karangrejo yang terkait dengan dampak dan

¹³⁴ Juvenal Alves, Dkk, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Upaya Penguatan Modal Usaha Di Timor Leste*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 2 (2015)

kesejahteraan ekonomi pasti ada, artinya sama-sama diuntungkan. Seandainya dengan BBA ini kemudian ada siklus yang positif maka pendapatan di BMT pun juga akan banyak. Pendapatan banyak ini tidak untuk BMT karena BMT di akad awal dengan nasabah penabung itu sudah memakai akad mudharabah. Jadi sama dengan pembagian bagi hasil yang diterima BMT dari pembiayaan yang terutama di pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) ini. Nanti itu juga ada satu simbiosis mutualisme jadi sama-sama menguntungkan. Sedangkan Di BMT Rizwa Tulungagung untuk dampaknya pastinya bisa menilai dari pengusahanya, ketika pengusaha lancar bahkan sukses dan juga berkembang ini berarti program kita atau produk kita ini bagus. Ekonomi pada saat ini banyak pengusaha yang sambat atau yang kesulitan untuk mau mengangsur dan lain sebagainya ini pasti kelihatan usahanya berarti tidak lancar dan lain sebagainya.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.¹³⁵

¹³⁵ Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal. 23.

Selanjutnya BMT Istiqomah Karangrejo dalam melakukan agar kesejahteraan anggota dalam pembiayaan BBA terwujud, dan cara meminimalisir kegagalan dalam pembiayaan kalau untuk kesejahteraan itu, pihak BMT tidak ada semacam ada bingkisan-bingkisan tidak ada, kita pemberlakuannya saja dan di permudah bagi nasabah atau anggota pembiayaan yang angsurannya itu bagus itu permudah, cuma itu sebetulnya kesejahteraannya, dalam hal ini kesejahteraan yang didapat oleh para anggota adalah usaha yang dimiliki menjadi berkembang dan pendapatan yang diperoleh kini menjadi meningkat dari pada sebelumnya yang awalnya sedikit sekarang menjadi bertambah jualannya. Hal ini bisa membantu perekonomian keluarga dan bisa memenuhi untuk pendidikan dan lain sebagainya. Kadang-kadang kalau kita ada kalender kita kasih kalender, dan diajak ngobrol yang bagus, dan saat pembiayaannya itu sama saya kalau ada nasabah yang bagus dan ada yang bermasalah kalau pas lewat itu saya kunjungi dan itu sebagai bukti dan kita itu juga membutuhkan dia, dan dia juga membutuhkan kami seperti itu. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung yang pertama terkait dengan akad ini sangat penting jadi ketika akad ini kita minta data nasabah itu harus real sesuai keadaan dengan nasabah jadi jika itu kita lakukan insyaallah semua kedua belah pihak setuju. Intinya untuk anggota kita harus kita sejaterakanlah dan juga kita prioritaskan untuk anggota kita kalau ada program-program yang lain pasti kita beritahukan kepada mereka program yang untuk membantu atau yang bisa menambah berkembangnya usaha mereka yang pasti kita beritahukan

lewat wa, sms, telpon. Intinya itu karena kita menjalin hubungan yang baik dan ini merupakan hubungan yang sangat penting dan sangat susah sebenarnya itu karena penting-penting susah penting ini ketika menjalin hubungan yang baik segala sesuatu juga akan mudah kalau ada apa-apa pasti enak nasabah pun ketika akan nunggu kan akan sungkan.

Seperti halnya yang dikatakan Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma dalam melakukan agar kesejahteraan anggota dalam pembiayaan di BMT kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah, selain itu, BMT terjun langsung kelokasi para pelaku usaha mikro. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan BMT dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, yang berarti membantu sistem perekonomian di Indonesia terutama dalam mengentaskan kemiskinan. Peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menunjukkan bahwa system ekonomi dengan prinsip syariah turut berperan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, melalui peningkatan kesejahteraan anggota pelaku usaha mikro.¹³⁶

Cara BMT dalam membuat kesejahteraan anggota dalam pembiayaan BBA. kesejahteraan itu kan niatan pembiayaan itu sebenarnya kan untuk mensejahterakan anggota, karena yang di layani itu adalah anggota, tentunya pada saat mensurvey kemudian pembiayaan diakad awal itu mesti ada arahan. Arahan yang pertama bagaimana nasabah atau anggota

¹³⁶ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sector Mikro Pedagang Pasar Tradisional*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, hal: 197-208, Juli 2016.

ini bisa amanah karena ini uang orang banyak, yang kedua bagaimana ada kemanfaatan, maksudnya kemanfaatan yang bagaimana yaitu manfaat untuk dia dan juga untuk kita, yang ketiga ada barokahnya, barokah itu apasih yaitu Zaitur Qoir ada tambahan otomatis dengan pembiayaan yang ada di BMT diharapkan ada peningkatan produktivitas yang dirasakan oleh anggota tersebut. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung untuk bai bitsaman ajil (BBA) sendiri kita punya, ketika nasabah kita kan punya program dan teknis ketika nasabah ini melakukan pembiayaan sebelum jatuh tempo katakana kita mempunyai pembiayaan yang telah kita sepakati bagi hasilnya sekian misalnya seperti ini ya tapi sebelum jatuh tempo ternyata bisa melunasi mereka akan mendapatkan potongan angsuran atau potongan pembiayaan jadi mereka tidak membayar penuh itu nantinya ada potongan itu nantinya juga ada ketentuannya juga disitu ini paling yang tidak ada dilembaga keuangan lain ya jadi seperti itu. Jadi pengusaha ini banyak yang suka lah kalau seperti itu dan kitapun juga untung dan tidak rugi melakukan program itu jadi kita sama-sama untung, itu salah satu yang kita berikan untuk menambah mereka biar mereka sejahtera intinya seperti itu.

Seperti halnya yang dikatakan Muhammad, dengan adanya pembiayaan yaitu mampu memberikan suntikan dana untuk meningkatkan usaha yang dimiliki oleh anggotanya. Peningkatan usaha dilihat dari perkembangan omset dari penjualan yang menuju ke laba maupun dilihat dari perkembangan omset dari penjualan yang menuju laba maupun dilihat

dari tenaga kerja yang dipekerjakan juga mampu menilau perkembangan usaha dari anggota dan akhirnya anggota mampu meningkatkan usahanya memberikan kesejahteraan pada anggota keluarganya, dari rangkaian diatas sudah mampu memenuhi tujuan dari BMT itu sendiri yaitu memberikan kesejahteraan pada tujuan BMT itu sendiri yaitu memberikan kesejahteraan pada anggotanya dan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang membangun dalam perekonomian anggotanya. BMT memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk fasilitas pembiayaan yang sedapat mungkin diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dan sasaran utama dari BMT adalah melakukan pembiayaan disektor UMKM, hal ini sejalan dengan usaha pemerintah untuk mengupayakan pengentasan kemiskinan.¹³⁷

¹³⁷ Muhammad, Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal wat Tamwil (BMT), (Yogyakarta: Citra Media, 2006), hal. 8-9.